

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya pembaharuan dalam dunia pendidikan. Berbagai upaya dalam mencapai tujuan pendidikan Indonesia terus dilakukan. Adapun salah satu upaya yang diprioritaskan untuk mencapainya adalah peningkatan mutu pendidikan. Untuk peningkatan mutu pendidikan seluruh komponen pendidikan perlu ditingkatkan, salah satunya pada kualitas pembelajaran. Dalam lembaga pendidikan formal, guru merupakan faktor pendidikan yang mempunyai peran penting dalam menentukan aktifitas pembelajaran. Sebab disini guru merupakan tenaga fungsional lapangan yang langsung melaksanakan proses pendidikan. Jadi gurulah yang bertindak sebagai ujung tombak keberhasilan pendidikan dan sebagai upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia, guna mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur, serta memungkinkan setiap warga negaranya mengembangkan diri, baik dalam aspek jasmaniah maupun rohaniyah¹

Pada dunia pendidikan, proses belajar mengajar yang diselenggarakan di sekolah sebagai pusat pendidikan formal lebih dimaksudkan untuk mengarahkan perubahan pada diri sendiri secara terencana baik dari segi kognitif, afektif dan psikomotorik. Interaksi belajar sangat dipengaruhi oleh beberapa komponen yang antara lain murid, guru, kepala sekolah, materi pelajaran, sarana prasarana, lingkungan dan beberapa fasilitas lain yang memenuhi dalam proses pembelajaran sehingga akan menunjang keefektifan proses pembelajaran.²

Proses pembelajaran dipengaruhi oleh peran guru dalam manajemen kelas dari para siswa memasuki ruangan kelas untuk belajar disertai dengan gurunya. Guru sudah bisa memulai dan melaksanakan pengendalian dari kegiatan di dalam ruang kelas dengan mengasumsikan peranannya sebagai pengelola

¹ Ali Rohmad. *Kapita Selekta Pendidikan*, (Jakarta: Bina Ilmu, 2004), h. 5

² Wibowo. *Manajemen Perubahan*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), h. 116

kelas.³ Guru sebagai pengelola kelas, dalam perannya guru hendaknya mampu melakukan penanganan pada kelas, karena kelas merupakan lingkungan yang perlu diorganisasi.

Salah satu tugas yang harus dilaksanakan oleh guru di sekolah adalah memberikan pelayanan kepada para siswa agar mereka menjadi siswa atau anak didik yang selaras dengan tujuan sekolah, melalui bidang pendidikan guru mempengaruhi dalam aspek kehidupan, baik sosial, budaya, maupun ekonomi. Pelayanan tersebut dapat berupa memberikan pengajaran dengan menciptakan situasi dan kondisi belajar yang sebaik-baiknya. Sehingga guru dalam pembelajaran dapat menciptakan suasana belajar yang menarik minat anak dan mengunggah minat anak dalam belajar.

Pengoptimalan perkembangan anak dapat dilakukan lewat jalur pendidikan yaitu melalui kegiatan pembelajaran. Pada pembelajaran yang diterapkan pada anak mempunyai potensi yang demikian besar untuk mengoptimalkan segala aspek perkembangannya. Salah satu jalur pendidikan formal untuk anak usia dini adalah Taman Kanak-Kanak. Taman Kanak-Kanak merupakan sekolah bagi anak usia 4-6 tahun yang biasanya pada lembaga pendidikan Taman Kanak-kanak dibagi menjadi 2 kelompok, yaitu kelompok A untuk anak usia 4-5 tahun dan kelompok B untuk anak usia 5-6 tahun. Anak usia dini memiliki energi yang tinggi. Energi dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktivitas yang diperlukan dalam meningkatkan keterampilan fisik.

Penjelasan al-Qur'an yang berkaitan dengan konsep pendidikan anak usia dini secara khusus, maka melalui ayat di bawah ini Allah Swt menjelaskan tentang apa yang harus dilakukan oleh orang tua sebagai pendidikan pertama bagi anaknya.

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ ۗ لَعَلَّكُمْ
تَشْكُرُونَ

³ Malik, M. A., & Murtaza, A. Role of Teachers in Managing Teaching Learning Situation. Interdisciplinary Journal Of Contemporary Research In Business, Vo. III No. 5, 2011, h. 783

Artinya

“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.” [QS. Al Nahl. 78].

Allah memberikan bekal terhadap manusia dengan dua bentuk. Yaitu sarana indrawi dan sarana *‘aqli*. Dengan indrawi manusia dapat mengetahui obyek-obyek mahsusat (obyek indrawi) dengan *‘Aqli* manusia dapat mengetahui obyek-obyek ma’qulat (obyek nalar).⁴ Pada dasarnya pendidikan anak usia dini sudah dijelaskan dalam al-Qur’an terkait dengan urgensinya. Mengingat anak sangat rentan dipengaruhi oleh lingkungan yang membesarkannya. Adapun tujuan pendidikan sebagaimana dimaksudkan dalam al-Qur’an dan Hadits adalah untuk menjadi diri anak manusia menjadi sosok hamba dan khalifah atau dalam istilah pemikiran pendidikan adalah ulama’ dan intelektual.

Berdasarkan hasil pra survei pada kelompok B usia 5-6 tahun di Kelompok Bermain Baiturrohman Sukosari dengan jumlah 18 anak, peneliti menemukan anak mengalami kesulitan saat melipat kertas menjadi lipatan-lipatan yang lebih kecil. Dalam kegiatan pembelajaran kegiatan melipat kertas di Kelompok Bermain Baiturrohman Sukosari hampir sebanyak 14 anak dari 18 jumlah anak meminta bantuan guru untuk menyelesaikan hasil lipatannya. Sehingga sebagian besar anak kelompok B tidak bisa menyelesaikan lipatan sampai ditahap akhir, mereka merasa kesulitan melipat kertas. Hal-hal seperti itulah yang menyebabkan mereka tidak antusias dalam kegiatan pembelajaran.

Dalam ketidak maksimalan ini penyebabnya adalah penggunaan metode pembelajaran kurang maksimal dan kreativitas guru kurang luas dalam menumbuh kembangkan kreativitas anak. Meskipun guru telah melakukan berbagai metode pembelajaran seperti penjelasannya diatas, hanya saja dalam pelaksanaannya penggunaan metode pembelajaran konvensional masih sering diterapkan/ lebih dominan. Selain itu, guru juga mencontohkan dalam melipat origami terlalu banyak lipatan sehingga anak sulit untuk mengikuti lipatan yang ada.

⁴ Sulaiman, Desain Pendidikan Anak Usia Dini dalam Perspektif Al-Quran dan Hadits, *Jurnal Genius: Indonesian Journal of Early Childhood Education*, Vol. 1, No. 2, 2020, h. 162

Untuk mengantisipasi permasalahan tersebut dalam pembelajaran belajar mengajar harus dikembangkan model pembelajaran yang sesuai. Dalam proses pembelajaran guru harus dapat menggunakan metode-metode atau cara mengajar yang baik sehingga siswa dapat merasa tertarik atau tidak bosan pada saat proses belajar. Metode pembelajaran anak yang dapat diterapkan pada anak usia dini yaitu teknik melipat sederhana dalam origami. Dengan menggunakan metode tersebut memudahkan guru dalam pembelajaran untuk mengatasi permasalahan seperti anak-anak kesulitan mengikuti pembelajaran, malas untuk mengikuti, dan guru dapat mengkreasikan pembelajaran agar lebih inovatif sehingga anak tersebut tertarik dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Sehingga dapat menjawab solusi dari permasalahan pada Kelompok Bermain Baiturrohman Sukosari Kalirejo.

Selain itu, memiliki keterampilan melipat kertas bisa menjadi modal awal anak sebagai bekalnya nanti dalam mengurus dirinya sendiri. Berawal dari kegiatan melipat kertas akan sangat membantu anak untuk bisa melipat bajunya sendiri, ataupun melipat benda-benda yang mudah untuk dilipat. Selain itu kegiatan melipat kertas juga dapat meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal bentuk, dari kertas yang dilipat-lipat akan menjadi bentuk benda. Misalnya bentuk baju, perahu, bunga, dan masih banyak lagi contoh bentuk benda yang lainnya. Kegiatan melipat kertas menjadi bentuk benda akan membuat anak tertarik untuk latihan melipat kertas. Hasil dari lipatan itu dapat dipakai untuk mainan anak.

Senada dengan hasil penelitian dari Faizatin yang menunjukkan bahwa dengan kegiatan melipat kertas (origami) sebagai sumber belajar dapat dikatakan berhasil dalam rangka meningkatkan antusias siswa. Berdasarkan penelitian tersebut disarankan pada semua guru dapat memberikan kegiatan melipat kertas/origami pembelajaran permulaan yang menarik dan menyenangkan anak. Guru juga hendaknya mampu menciptakan lingkungan pembelajaran yang nyaman dan menyenangkan bagi anak.⁵

⁵Nur Faizatin, Peningkatan Motorik Halus melalui Kegiatan Origami pada Anak Kelompok A TK DWP Kedungrukem Benjeng Gresik Tahun Pelajaran 2015/2016, *PEDAGOGI: Jurnal Anak Usia Dini dan Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol 4, No 2 (2018), h. 80

Berdasarkan uraian diatas maka guru dapat memilih metode melipat sederhana origami karena berdasarkan dengan teknik melipat sederhana akan memudahkan anak dalam mengikuti pembelajaran dengan cara yang sederhana dalam membentuk origami. Bertolak dari hal tersebut maka sangat perlu menerapkan metode pembelajaran teknik melipat sederhana origami. Dari runtutan alasan di atas maka penulis mengambil judul “Upaya Guru dalam Menerapkan Teknik Melipat Sederhana Origami pada Kelompok Bermain Baiturrohman Sukosari Kalirejo”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimanakah upaya guru dalam menerapkan teknik melipat sederhana origami pada Kelompok Bermain Baiturrohman Sukosari, Kalirejo?
2. Bagaimanakah penerapan teknik melipat sederhana origami pada kelompok B di KB Baiturrohman Sukosari, Kalirejo?

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, penelitian pada kelompok B di KB Baiturrohman Sukosari ini hanya dibatasi pada teknik melipat sederhana origami dengan kertas origami dengan jumlah subjek sebanyak 18 anak.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini yaitu

1. Untuk mengetahui upaya guru dalam menerapkan teknik melipat sederhana origami pada Kelompok Bermain Baiturrohman Sukosari, Kalirejo
2. Untuk mengetahui penerapan teknik melipat sederhana origami pada kelompok B di KB Baiturrohman Sukosari, Kalirejo.

E. Kegunaan Penelitian

Dengan mengetahui hasil dari upaya guru dalam menerapkan teknik melipat sederhana origami pada Kelompok Bermain Baiturrohman Sukosari, Kalirejo diharapkan memberi manfaat pada,

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi tentang upaya guru dalam menerapkan teknik melipat sederhana origami.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sekolah, mengurangi masalah metode yang selalu menggunakan konvensional, serta mendukung terwujudnya output yang berkualitas.
- b. Bagi Guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi alternatif metode pembelajaran yang dapat digunakan sebagai bahan ajar yang menarik sehingga meningkatkan kreativitas guru dalam hal seni rupa.
- c. Bagi Anak, hasil penelitian ini diharapkan melalui kegiatan melipat kertas dapat dijadikan sebagai metode pembelajaran yang menarik sehingga memberikan kegembiraan serta kepuasan pada anak jika hasil lipatan sesuai dengan harapan.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, sebagai upaya menerapkan teknik melipat sederhana pada Kelompok Bermain Baiturrohman Sukosari, Kalirejo. Perreault dan McCarthy mendefinisikan penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang berusaha menggali informasi secara mendalam, serta terbuka terhadap segala tanggapan dan bukan hanya jawaban ya atau tidak. Penelitian ini mencoba untuk meminta orang-orang untuk

mengungkapkan berbagai pikiran mereka tentang suatu topik tanpa memberi mereka banyak arahan atau pedoman bagaimana harus berkata apa.⁶

Menurut Moleong menjelaskan penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁷

Pendekatan yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologi yang berupaya membiarkan realitas mengungkapkan dirinya sendiri secara alami melalui pertanyaan, subjek penelitian untuk menceritakan segala macam dimensi pengalamannya berkaitan dengan sebuah fenomena atau peristiwa. Pada sumber lain dikatakan bahwa pendekatan fenomenologi bersifat deskriptif yang bertujuan mengungkap kesadaran dan dunia kehidupan.⁸

G. Sumber Data Penelitian

Jenis data yang digunakan adalah jenis data primer dan jenis data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dengan responden yang berkaitan dan dikumpulkan sendiri oleh peneliti untuk menjawab masalah penelitiannya.⁹ Dalam penulisan ini hasil data diperoleh secara langsung dengan cara melakukan wawancara dan observasi dengan responden di Kelompok Bermain Baiturrohman Sukosari. Responden untuk sumber data primer pada penelitian ini adalah guru di Kelompok Bermain Baiturrohman Sukosari Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah Provinsi Lampung pada tahun ajaran 2021/2022.

⁶William D Perreault, & McCarthy, E. Jerome, *Essentials of Marketing: A Global Managerial Approach* (New York: McGrawhill, 2006), h. 176

⁷J Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), h. 6

⁸ O. Hasbiansyah, "Pendekatan Fenomenologi Pengantar Praktik Penelitian dalam Ilmu Sosial dan Komunikasi", dalam *Jurnal Komunikasi*, Volume 9, No. 1, Juni 2008, h. 170

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R &D.* (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 137

Sedangkan data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh dan dikumpulkan peneliti secara tidak langsung melainkan dengan pihak lain untuk mendukung meningkatkan kualitas suatu penelitian, misalnya lewat orang lain atau dokumen¹⁰. Data ini diperoleh secara tidak langsung berhubungan dengan teori tentang teknik melipat sederhana origami. Sumber data sekunder pada penelitian ini berupa dokumen, buku literatur, majalah dan jurnal teknik melipat sederhana origami. Subjek penelitian ini sebanyak 18 anak di kelompok B usia 4-5 tahun pada Kelompok Belajar Baiturrohman Sukosari, Kalirejo Lampung Tengah pada tahun ajaran 2021/2022.

H. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini ada 3 macam, yaitu:

1. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.¹¹ Merupakan tehnik pengumpulan data dengan mengadakan tanya jawab secara langsung antara peneliti dengan responden. Pada penelitian ini wawancara akan dilakukan kepada guru dan siswa di Kelompok Bermain Baiturrohman Sukosari Kalirejo.

2. Observasi

Observasi adalah kegiatan pengamatan dalam pengumpulan data untuk mengetahui seberapa jauh efek tindakan yang telah mencapai sasaran. Teknik pengumpulan observasi ini digunakan pada saat fase siklus tahapan pengamatan untuk megumpulkan data dan mencatat mengenai pelaksanaan kegiatan pembelajaran menggunakan media origami melipat kertas saat berlangsung tanpa mengganggu aktivitas anak. Observasi dilakukan untuk mengetahui tingkat perubahan atau peningkatan anak dalam upaya guru dalam menerapkan teknik melipat sederhana origami dengan menggunakan penilaian lembar observasi.

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, h. 137

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, h. 231

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mendukung data yang diperoleh melalui observasi. Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, foto-foto kegiatan dan sebagainya.¹²

Dokumentasi dilakukan dengan mengambil gambar anak pada saat anak sedang dalam proses pembelajaran. Gambar berupa foto yang dapat menggambarkan keadaan nyata yang terjadi pada saat anak melakukan aktifitas pada pembelajaran. Gambar tersebut berfungsi untuk merekam kegiatan yang penting yang dilakukan selama penelitian, serta menangkap proses pembelajaran yang sedang berlangsung yang menggambarkan partisipasi anak dalam kegiatan pembelajaran.

I. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan kualitatif. Kualitatif digunakan untuk menjelaskan data kualitatif pada data yang telah dikumpulkan melalui wawancara dan observasi. Berikut penjabaran model analisis data menurut Miles & Huberman meliputi:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah bentuk analisis yang mempertajam, menggolongkan, mengfokuskan, membuang, dan mengatur data untuk menarik kesimpulan dan diverifikasi. Proses pada tahap ini lebih difokuskan pada proses pemilihan, penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data yang di dapat dari lapangan.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan informasi yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Penyajian data dirancang sebagai penggabungan informasi agar mudah dipahami. Penyajian data ini membantu untuk memahami apa yang terjadi, dan melanjutkan analisis yang didasarkan pada pemahaman.

¹² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), h. 274

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan dan verifikasi dimulai dari pengumpulan data, analisis kualitatif dengan memulai memutuskan hal-hal apa yang terjadi, ada keteraturan, membentuk pola, menjelaskan, memungkinkan membentuk susunan, mengalir, dan saran. Kesimpulan penelitian diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi merupakan proses peneliti memikirkan atau mengingat kembali, meninjau ulang catatan-catatan lapangan dengan seksama.¹³

¹³ Miles, M. B. & Huberman, A. M. *Qualitative Data Analysis A Sourcebook of New Methods* (Beverly Hills CA: Sage Publications Inc, 1984), h. 10-12.